

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Teori-teori Yang Terkait Dengan Judul

##### 1. Bimbingan Rohani Islam

###### a. Pengertian Bimbingan

Menurut Bimo Walgito dari Nurul Hidayati Bimbingan sangat membantu individu untuk mengatasi kesulitan hidup agar bisa mencapai kebahagiaan. Bimbingan adalah Metode eksekusi permintaan, atau sesuatu. Bisa didefinisikan sebagai instruksi untuk melakukan sesuatu yang bertujuan mencapai hidup di jalan yang benar.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses membantu individu atau kelompok untuk memecahkan masalah sehingga orang tersebut menyadari potensinya, berkembang secara optimal dan mandiri, serta mengembangkan diri dan orang-orang di sekitarnya.

###### b. Pengertian Rohani

Secara etimologis, kata spiritual berarti "roh" dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan juga mengacu pada hal-hal yang tidak bersifat fisik dan bersifat psikologis.<sup>1</sup> Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa akal memiliki dua pengertian, yaitu akal jasmani dan akal ruhani. Ruh jasmani adalah zat halus yang menyebar ke seluruh tubuh yang terkonsentrasi di ruang pikiran, sehingga seseorang dapat bergerak (hidup), merasakan berbagai emosi, berpikir, dan melakukan aktivitas kehidupan spiritual. pikiran spiritual adalah bagian dari yang tidak terlihat. Dengan ruh ini, manusia dapat mengenal dirinya sendiri, mengenal Tuhan, dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.<sup>2</sup>

###### c. Pengertian Bimbingan rohani Islam

Bimbingan rohani pasien didefinisikan sebagai kegiatan yang merawat, mengembangkan, memelihara dan mendukung spiritualitas pasien<sup>3</sup> Layanan bimbingan rohani

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, 1989).

<sup>2</sup> Jammaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Offset Indah, 1993).

<sup>3</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan & Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Fokusmedia, 2017).

pasien juga mengacu pada layanan yang ditujukan untuk memberikan dukungan emosional kepada pasien dan keluarganya. yaitu berupa semangat dan motivasi, serta ketekunan dan ketabahan menghadapi ujian. Bentuk tuntunan (hidayah) berupa pelatihan ibadah, doa, dan bimbingan doa saat sedang sakit.<sup>4</sup>

Dari berbagai uraian yang diberikan, bimbingan spiritual dalam Islam diartikan sebagai kegiatan membantu pasien yang sedang mengalami penyakit, dan masalah, supaya mereka diberikan kekuatan, kesabaran, dalam menjalankannya. Dengan demikian, dalam penerapan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, yang dilakukan petugas bina rohani memberikan in-room visit, seperti perawat, dokter, dan beskerjasama dengan rumah sakit lain. Berdasarkan penjelasan di atas tuntunan spiritual Islam merupakan proses pendampingan Seorang individu atau klien (pasien) berdasarkan ajaran Islam, yang mengikuti rekomendasi dan petunjuk untuk memastikan bahwa klien berada di jalan yang benar dan sesuai petunjuk dari Allah SWT.

#### d. Dasar Bimbingan Rohani Islam

Para umat manusia telah di perintahkan untuk mengarahkan dan membimbing kepada hal-hal yang baik. seperti Q.S. Yunus (10):(57) Dijelaskan dalam kaitannya dengan dasar praktik bimbingan spiritual yaitu:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “ Wahai manusia! Sesungguhnya ajaran (Al-Qur'an) telah datang kepadamu dari Tuhanmu. Itu adalah obat untuk apa yang ada di dada, petunjuk dan rahmat bagi orang beriman”.

Melalui ayat ini kita dapat melihat pentingnya bimbingan rohani baik untuk diri kita sendiri maupun untuk orang lain. Melalui bimbingan rohani pasien selalu

---

<sup>4</sup> Zalussy Debby Styana, Yuli Nurkhasanah, And Ema Hidayanti, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2017), 45.

dibimbing untuk menerima keadaan yang sedang dideritanya dengan hati terbuka dan kesabaran, serta menjaga keimanannya kepada Allah SWT.

e. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Menurut Samsul Munir Amin, tujuan bimbingan rohani Islam adalah:<sup>5</sup> Menurut Samsul Munir Amin, tujuan bimbingan rohani Islam adalah:

- 1) Melakukan proses sosialisasi sesuai dengan kebutuhan orang lain.
- 2) Membantu klien (pasien) membentuk citra diri yang sesuai dengan keterampilan, minat, kepribadian, dan peluang yang tersedia.
- 3) membantu orientasi diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan partisipasi diri dalam masalah yang ada serta pengembangan nilai umum, sikap, dan emosi yang konsisten dengan penerimaan diri.
- 4) Membantu memahami perilaku manusia.
- 5) Membantu klien (pasien) menjalani kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek seperti fisik, mental dan sosial.

Tujuan bimbingan spiritual itu sendiri adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya, menjadi manusia seutuhnya, dan kembali ke eksistensi manusia dimana mereka dapat mencapai kebahagiaan di kehidupan ini dan selanjutnya:<sup>6</sup>

- 1) Membantu orang mengatasi masalah yang mereka hadapi.
- 2) Untuk membantu orang mempertahankan dan mengembangkan kondisi yang baik dengan memelihara dan meningkatkannya, dan menghindari masalah bagi diri mereka sendiri dan orang lain.
- 3) Jiwa menjadi lebih tenang, tenteram, lebih terbuka dan mendapat baptisan pencerahan dan petunjuk dari Allah SWT. Meningkatkan kualitas iman, keislaman, kejujuran dan tauhid dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menambah kedamaian dan kekuatan batin saat pasien menghadapi penyakitnya.

---

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Bimbingan Dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

<sup>6</sup> Aunurrahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam* (Yogyakarta: LPPAI UII Press, 2001).

- 5) Memberikan semangat kepada pasien dan mampu memahami serta menerima tantangan yang dialami pasien, seperti penyakit. Memberikan motivasi dan dorongan untuk menjaga keyakinan dalam menghadapi setiap cobaan dari Allah SWT.

f. Fungsi Bimbingan Spiritual Islam

Manusia membutuhkan berbagai layanan untuk bertahan hidup. Semua layanan memiliki dampak positif pada orang-orang. Kegunaan layanan berasal dari implementasi fungsionalitas layanan itu sendiri. Fitur Layanan Pastoral Islam antara lain:

- 1) Fungsi preventif adalah memberikan bantuan untuk mencegah dan mencegah timbulnya masalah-masalah internal. Adanya fungsi ini dimaksudkan agar pasien tidak mengalami masalah. Oleh karena itu, bimbingan spiritual Islam membantu individu untuk menghindari pemikiran negatif.
- 2) Fungsi korektif atau penyembuhan membantu dalam menyelesaikan masalah yang dialami. Kehadiran bimbingan spiritual di sini yaitu untuk mengatasi masalah pasien dan cepat menyelesaikannya.
- 3) Fungsi antiseptik adalah untuk membantu memecahkan kondisi atau situasi masalah pada awalnya dan menjadikannya masalah lagi. Inilah Bimbingan spiritual islami untuk mengatasi masalah pasien dan masalah pasien untuk mencegah terulang kembali.
- 4) Fungsi pembangunan (*development*) adalah membantu memelihara dan mengembangkan lebih baik lagi. Oleh karena itu, tidak dapat menyebabkan masalah ada. Kehadiran bimbingan spiritual Islam dikatakan kondusif bagi lingkungan. Agar tidak ada masalah lagi.

Sekalipun tubuh pasien lemah, tapi memiliki semangat dan pikiran yang positif Anda akan segera sembuh dari penyakit.<sup>7</sup> Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa bimbingan rohani Islam memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia, salah satunya di rumah sakit Aisyiyah Kudus. Dan ini untuk membantu pasien menyelesaikan

---

<sup>7</sup> Baidi Bukhori, 'Dakwah Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami', *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5.1 (2014), 11.

masalah mereka dengan memasukkan bimbingan rohani Islam.

g. Metode dan Teknik Bimbingan Rohani Islam

Ada teknik dan metode untuk memberikan bimbingan spiritual Islam. Metode ini ditafsirkan dekat dengan masalah untuk mencapai hasil yang maksimal. Teknik ini ditentukan oleh implementasi metode dalam panduan ini. Lebih lanjut tentang metode dan teknik pengembalaan Islami:

- 1) Metode Langsung Merupakan metode yang berkomunikasi langsung dengan pasien. Bisa dilakukan secara individu maupun kelompok.
- 2) Metode individual, yaitu metode berkomunikasi secara langsung dan individual dengan pasien. Dan ini bisa dilakukan dengan berbagai teknik diantaranya:
  - a) Melakukan dialog tatap muka terjadi antara pembimbing dan pasien.
  - b) Mengunjungi (visit) ke ruangan pasien rawat inap untuk memberikan solusi atas masalah dan itu harus dilakukan secara tatap muka agar pasien dapat menjelaskan masalahnya.
- 3) Metode tidak langsung Metode ini dilakukan baik secara kelompok maupun individu, diantaranya:
  - a) Metode Individu
    - (1) Melalui surat menyurat, Dengan cara ini, jika seorang pasien ingin berbagi masalah mereka, tetapi tidak ingin ada yang tahu, mereka dapat melakukannya dengan menulis surat kepada pembimbing spiritual mereka.
    - (2) Melalui telepon, Menelepon untuk kedua kalinya. terkadang pasien memiliki caranya sendiri dalam Memecahkan Masalah Anda mungkin dapat memecahkan masalah dengan menelepon pasien.
    - (3) Melalui bimbingan audiovisual, menyalakan audio di setiap ruangan sebelum mengisinya dengan bacaan-bacaan Islami.
  - b) Metode Kelompok
    - (1) Pembuatan mading (majalah dinding) yang berisikan ayat-ayat Al-qur'an tentang dampak positif dari seseorang yang sedang sakit agar

mereka yang sedang sakit bertambah semangat untuk sembuh.

- (2) Melalui surat kabar dan majalah, memberi mereka edukasi tentang hak istimewa orang sakit.<sup>8</sup>

Konselor harus mengantisipasi pasien ataupun keluarga Pasien yang tidak percaya pada doa atau tidak berdoa karena alasan medis. Itu mungkin pasien dan keluarga menjadi orang biasa (awam). Jadi ketika pembimbing rohani memberikan nasihat, berhati-hatilah dengan ekspresi diri, dimulai dengan senyuman atau sapaan. Itu dilakukan untuk memberikan kesan positif kepada pasien, menenangkan jiwa pasien, dan mempercepat penyembuhan. Berdasarkan metode bimbingan rohani yang telah diuraikan.

h. **Macam-macam Upaya Penyembuhan Bimbingan Rohani Pasien**

Untuk tindak lanjut dari proses terapi Islami bagi pasien rawat inap. Terapi ini bertujuan untuk memulihkan hubungan yang sehat antara manusia, manusia dan Tuhan, manusia dan alam. Ketika mereka yang bertindak sebagai hamba Allah dan sebagai Khalifatullah mendapat masalah. Itu ada hubungannya dengan relasi tersebut. Oleh karena itu, proses terapi Islami harus dilakukan. Oleh karena itu, konselor harus membuat diagnosis sebelum melakukan proses pengobatan.

Rasa sakit harus dimaknai sebagai bagian dari sunatullah yang masih ada dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu dalam proses penyembuhan juga harus dilakukan kegiatan spiritual sebagai terapi kuratif, seperti:

1) **Sholat**

Salat merupakan salah satu bentuk ibadah jasmani dengan berbagai manfaat dan sarana pendidikan bagi individu maupun kelompok muslim yang taat. Shalat juga merupakan shalat pertama yang dinilai oleh Allah SWT sebagaimana dijelaskan dalam hadits. Oleh karena itu, selama nyawa diberikan kepada manusia, kewajiban manusia adalah berdoa. Kewajiban shalat tidak dapat ditinggalkan ketika sakit dan dilakukan sebisa mungkin

---

<sup>8</sup> Alawiyah Tuti, 'Metode Pelayanan Bimbingan Rohani Islam Rumah Sakit Bagi PPL Mahasiswa Jurusan BKI', *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7.2 (2016), 10.

yaitu sambil berdiri, duduk, berbaring atau dengan bantuan isyarat tubuh.

Manfaat sholat untuk pasien adalah:

- a) Sebagai aktivitas fisik, doa membantu menggerakkan anggota tubuh pasien dan melenturkan pembuluh darah dan persendian yang memperlancar aliran darah. Oleh karena itu, shalat ini juga merupakan olah raga untuk kesehatan jasmani ketika umat melaksanakan shalat setiap hari.
- b) Melalui kegiatan doa, perasaan tertekan, bingung dan cemas secara tidak langsung hadir dalam fase penyembuhan. Ketika seseorang sakit, mereka secara alami berduka, jadi berdo'a membuat hati kita tenang dan damai.
- c) Doa juga dapat menghapus dosa, membersihkan kesalahan orang lain, dan membersihkan jiwa dari kekotoran. Jika kita berdo'a setiap hari, dosa kita dihapuskan dan jiwa kita dibersihkan.

Oleh karena itu, keberadaan bimbingan Rohani Islam hadir untuk membantu pasien dalam beribadah meskipun sedang sakit.

## 2) Membaca Al-Quran

Jika kita dapat membaca dan mempelajari Al-Qur'an meskipun kita mengalami kesulitan dengan Allah, kita patut bersyukur. Karena kita diberikan berbagai waktu untuk melakukan kegiatan tersebut bersama Tuhan. Mungkin selama Anda menggunakan Allah untuk mendapatkan fitrah, kita masih lalai dalam mengenal dan mengenal Al-Qur'an.

Saat kita sakit, inilah kemungkinan maksimal bagi kita untuk untuk membaca Al-Qur'an meskipun sedang sakit. Justru dengan bantuan belajar Al Quran, kita diberi semangat dan kekuatan untuk bertahan, serta menerima segala macam cobaan dan ujian dari Allah SWT.

Ketersediaan Alquran di rumah sakit juga membantu pasien untuk membacanya. Al Quran ini dapat ditempatkan di bangsal atau ruangan manapun dan dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kehadiran Bimbingan spritual Islam disini menganjurkan pasien untuk membaca Al Quran.

memberikan ketenangan pikiran pasien dan mengarah pada pemulihan yang cepat. Karena seringkali, orang yang sedang sakit merasa tidak nyaman dan sedih.

### 3) Dzikir

Setiap kerohanian manusia yang dihiasi dengan mengingat Allah membuat manusia terhindar dari perbuatan maksiat. Setiap gerak-geriknya selalu terasa di bawah naungan Allah SWT. Dzikir merupakan salah satu cara mendekati Allah dan Dzikir menggambarkan keakraban dan keharmonisan hidup antara makhluk hidup dan sang Halik.

Bagi pasien yang sedang sakit, dzikir dapat dijadikan media untuk memusatkan emosi, pikiran dan perasaan jiwa mereka pada komunikasi yang intens antara pasien dan Tuhan-Nya. Oleh karena itu, memberi keyakinan, menguatkan iman, memberi harapan dan menenangkan pikiran. Kebanyakan pasien suka bermimpi dan menangis sedih ketika mereka sakit. Dan intinya kehadiran bimbingan Rohani Islam membantu mengingatkan pasien untuk selalu melakukan Dzikir agar pikiran tetap tenang.

### 4) Doa

Doa adalah pengharapan yang diarahkan kepada Yang Maha Kuasa sebagai bentuk ketidakberdayaan dalam menghadapi hidup tanpa kuasa-Nya. Do'a dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Hanya berbicara dalam pikiran dan hati Anda atau secara lisan. Hakikat do'a adalah adanya pengharapan dan keimanan kepada Allah SWT. Dari segi psikologis, doa yang dibacakan dengan kemauan yang kuat juga dapat menguatkan jiwa. Karena ketika orang berdoa, mereka menempatkan diri pada posisi paling bawah. Dengan pasrah dan meminta kepada Allah SWT. Keimanan kepada Allah dan selalu berhusnuzon membawa ketenangan dan penyembuhan untuk penyakit mental, trauma dan stres.<sup>9</sup>

#### i. Unsur Bimbingan Spiritual Islam

Unsur-unsur yang terkandung dalam bimbingan spiritual Islam adalah:

---

<sup>9</sup> Abdul Basit, *Konseling Islam* (Depok: Kencana, 2017).

### 1) Klien (Pasien)

Klien atau pasien adalah orang atau individu yang memiliki masalah yang membutuhkan bantuan konselor bimbingan spiritual. Ada beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan ketika memberikan dukungan kesehatan mental untuk klien:<sup>10</sup>

- a) Setiap individu merupakan orang yang berkembang secara dinamis dengan pola, kepribadian yang berbeda.
- b) Setiap individu adalah makhluk dengan kemampuan dasar untuk beragama, yang merupakan kodrat Tuhan.
- c) Setiap individu juga selalu peka terhadap perubahan yang terjadi.

Klien harus mengetahui serta memahami jika mereka diarahkan dan dibantu sesuai dengan tingkat dan keadaan kehidupan psikologis mereka. Oleh karena itu, situasi seperti pembimbing pribadi berdampak besar pada keadaan psikologi klien.

### 2) Unsur Pembimbing

Mentor adalah orang yang memiliki otoritas untuk memberikan bimbingan spiritual Islam. Konselor atau orang yang dianggap mampu memberikan arahan, nasehat, atau bimbingan kepada pasien yang kurang fit secara fisik. Pembimbing dalam hal ini adalah seorang petugas bina rohani.

### 3) Unsur isi Materi

Materi berarti materi apa pun yang dikirim ke Subjek. Materi adalah bahan yang dapat digunakan oleh para pemuka agama Islam. Bahan ajar agama Islam semuanya tertuang dalam Al-Qur'an. Itu adalah: Aqidah, Achlaq, dan Hukum.<sup>11</sup>

#### a) Aqidah atau Keimanan (Tauhid)

Aqidah adalah dasar dari semua umat Islam. Aqidah merupakan landasan dan menunjukkan arah untuk kehidupan umat Islam. Ini merupakan langkah pertama yang diperlukan untuk benar-benar menanamkan iman kepada Allah dan SWT. Aqidah

---

<sup>10</sup> Muhammad Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: Golden Terayon Press, 1982).

<sup>11</sup> Mohammad Thohir, *Konseling Rumah Sakit* (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2015).

adalah keyakinan, disebut aqidah karena dapat mengikat akal seseorang terhadap apa yang dia yakini atau yakini, dan ikatan itu tidak dapat diputuskan seumur hidupnya.<sup>12</sup>

b) Syari'ah

Setelah umat Islam menerima materi tentang keimanannya kepada Allah SWT, mereka diajak untuk mengamalkan inti ajaran Islam, yaitu rangkaian doa-doa. Layanan yang dimaksud terdiri dari rukun Islam yaitu syahadat, Shalat, Puasa, Zakat, Haji. Dengan beribadah bisa menjaga keseimbangan antara kebutuhan rohani dan jasmani.

c) Akhlak

Akhlak adalah pendidikan jiwa yang dapat dilubangi sifat-sifatnya yang dan dihias dengan memepererat nilai-nilai terpuji seperti persaudaraan dan gotong royong. antara manusia, kesabaran, ketabahan, kasih sayang, kemurahan hati dan sifat-sifat terpuji lainnya. Dan kondisi yang melekat pada jiwa manusia yang menghasilkan tindakan ringan tanpa pemikiran, pertimbangan, atau penyelidikan. Apabila syarat-syarat (hal-hal) tersebut mengarah kepada perbuatan baik dan terpuji dari segi akal dan hukum Islam, maka disebut akhlak yang baik. Jika perilaku yang ditimbulkannya tidak baik, maka disebut akhlak yang buruk.<sup>13</sup>

j. Tahapan Bimbingan Spiritual Islam

Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan:

- 1) Langkah pertama yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan tuntunan spiritual Islam adalah mengetuk pintu, menyapa, tersenyum, menunjukkan rasa empati dan simpati, dan menyapa.
- 2) Langkah kedua adalah sosialisasi kepada pasien dengan bersikap sopan, sopan, baik hati, dan perhatian. Petugas bina rohani juga harus melakukan pendekatan emosional, seperti menanyakan latar belakang pasien, kondisinya, dll.
- 3) Langkah ketiga merupakan fase implementasi, yaitu pasien diajak untuk melakukan bimbingan rohani.

<sup>12</sup> Asy'ari and others, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Ampel Press, 2008).

<sup>13</sup> Asy'ari and others.

Pembimbing rohani dapat melakukannya dengan mengajak pasien dan keluarganya untuk berdoa bersama dan dengan memberikan pemahaman kepada pasien agar ia dapat dengan sabar dan tulus memahami semua dengan laang dada. Selalu mengingat Allah SWT dan tidak meninggalkan shalat, pasien diberikan pemahaman bahwa penyakit yang dideritanya adalah karena Allah SWT dan Allah akan menyembuhkannya, mendorong sikap optimis terhadap kesembuhan pasien, dan ini membutuhkan waktu 10-15 menit untuk satu pasien rawat inap.

- 4) Langkah keempat adalah fase doa untuk pasien, melalui proses bimbingan untuk memberikan pasien sedikit istirahat.

## 2. Pasien Rawat Inap

### a. Pengertian rawat inap

Rawat inap ini biasa disebut dengan opname dan pasien yang menerima perawatan medis dan dirawat ke rumah sakit. Pasien rawat inap adalah pasien yang sakit dan dirawat di rumah sakit untuk mendapatkan perawatan dari dokter atau perawat. Pelayanan rawat inap adalah pelayanan medis di dalam Rumah sakit merupakan gabungan dari beberapa fungsi pelayanan.<sup>14</sup>

Kategori rawat inap adalah pasien yang memerlukan perawatan intensif atau pengawasan ketat karena penyakitnya. Seorang pasien yang memasuki pelayanan rawat inap melewati satu tingkat proses konversi, antara lain:<sup>15</sup>

- 1) Tahap rawat inap, dimana pasien dirawat agar tetap sabar dan percaya diri saat di rumah sakit.
- 2) Tahap diagnostik, di mana pasien diperiksa dan diagnosis dibuat.
- 3) Tahap Pengobatan, meliputi tingkatan pengobatan berdasarkan diagnosis pasien. yaitu tahap pemeriksaan. Itu terus diamati dan dibandingkan dengan dampak dan respons pasien terhadap pengobatan.

---

<sup>14</sup> Styana, Z, B, Y Nurkhasanah, and E Hidayanti, 'Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36.1 (2016), 61–62.

<sup>15</sup> Wike Dyah Anjaryani, 'Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Pelayanan Perawat Di RSUD Tugurejo Semarang' (Universitas Diponegoro, 2009).

- 4) Setelah fase kontrol, yaitu menganalisis kondisi, pasien dipulangkan. Pengobatan dapat diubah atau dilanjutkan, tetapi kembali ke proses diagnosis ulang dapat terjadi.

Dari sini dapat kita simpulkan bahwa pasien rawat inap yang sedang dalam kondisi sakit membutuhkan pengobatan untuk mempercepat proses penyembuhan.

b. Kondisi Psikologis Pasien

Keadaan psikologis ini menyebabkan reaksi psikologis yang berbeda yang dapat diungkapkan dengan cara yang berbeda dan harus dipahami oleh orang-orang disekitarnya terutama perawat dan anggota keluarga para pasien. Di bawah kondisi mental pasien, penting untuk memahami perilaku psikologis pasien, tahap adaptasi, dan dampak penyakitnya. Mengenai perilaku pasien atau individu ketika mengalami kondisi yang sedang tidak sehat, antara lain:

1) Rasa Khawatir

Menurut Daradjat, kecemasan didefinisikan sebagai keadaan emosional yang berada di bawah tekanan (frustrasi) atau konflik internal (konflik).<sup>16</sup> Perasaan cemas yang tidak disadari individu, seperti ketakutan, keterkejutan, kengerian, kelemahan, rasa bersalah, ancaman, dll.

2) Menarik diri

Pasien mengalami proses kecemasan ketika mengalami berbagai gejala penyakit dirasa tidak dapat diatasi. Untuk meredakan perasaan ini, mereka bersikap seperti diam dan menyendiri kecuali ada yang bertanya kepada mereka. Itu kadang terjadi.

3) Rasa Takut

Terjadi ketika seorang individu memiliki penyakit, dan ditandai dengan berbagai gejala yang menimbulkan prasangka berbeda tentang perubahan fungsi tubuh. Ketakutan ini tidak muncul sekaligus, melainkan bertahap sesuai dengan tingkat keparahan gejala nyerinya. Secara psikologis, kecemasan yang meningkat mempengaruhi sugesti dan pikiran pasien.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1982).

<sup>17</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2015).

- 4) Egosentrisitas  
Gejala egosentris adalah keraguan terhadap diri dan enggan untuk mendengarkan orang lainnya. Pasien akan bertanya-tanya dalam kondisi seperti ini dan mengapa mereka sakit. Bahkan dalam situasi seperti ini pasien bisa saja menyalahkan diri sendiri.
- 5) Kecenderungan Sensitif dan Emosional  
Individu yang sedang sakit terkadang akan sering mempersoalkan hal-hal kecil karena mengganggu suasana psikologis, seperti selalu mengomel saat kondisi tidak sesuai saat sakit. Kondisi ini terkadang disertai dengan emosi yang tinggi, namun karena kondisi yang tidak stabil akibat penyakit maka respon yang biasanya muncul adalah mudah tersinggung, menangis, marah dengan tuntutan perhatian lebih dari orang sekitar untuk memahaminya.
- 6) Perubahan Persepsi  
Keadaan psikologis sebelumnya dapat menyebabkan perubahan persepsi tentang apa yang dihadapi pasien yang sedang sakit. Ada pola negatif dan positif dalam pola perubahan persepsi ini.
- 7) Minat Berkurang  
Ini merupakan Perubahan pola perilaku salah satunya disebabkan oleh perubahan persepsi dalam arti negatif. Ketika pasien merasakan keyakinan negatif bahwa penyakitnya sangat mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan aktivitas sehari-hari atau bahkan sulit diobati, perilaku yang biasanya terjadi mempengaruhi berbagai aspek kehidupan bagi mereka.<sup>18</sup>

### 3. Spiritual

#### a. Pengertian Spiritual

Menurut kamus Webster, kata spirit berasal dari kata benda Latin spiritus (artinya nafas) dan kata kerja spirare. Itu berarti bernafas, dan bernafas berarti memiliki semangat. spiritual berarti memiliki kualitas yang lebih spiritual, atau psikologis dari pada spiritual fisik atau

---

<sup>18</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit*.

materi. Menurut para ahli, spiritual Pertumbuhan harga diri, nilai, moral dan rasa memiliki.<sup>19</sup>

Yusuf berpendapat bahwa bimbingan spiritual sebagai kemampuan individu untuk mengembangkan watak sebagai makhluk religius (homo-religion), bertindak sesuai dengan nilai-nilai agama (akhlak mulia), menghadapi masalah hidup dan dengan demikian mengatasi pemahaman. didefinisikan sebagai proses yang membantu Anda memperoleh, keyakinan, dan praktik. - Kebiasaan ibadah ritual dari agama yang dia miliki. Lebih lanjut, tujuan umum bimbingan spiritual adalah untuk mengenali spiritualitas seseorang dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.<sup>20</sup>

b. Cara Mengembangkan Spiritualitas Pasien Rawat Inap

Untuk mengembangkan Harus rela melatih potensi spiritual, jasmani dan rohani yang tinggi, memiliki kemauan yang kuat, tekad yang bulat, dan semangat yang membara. Diantaranya yaitu:<sup>21</sup>

1) Riyadhah

Riyadah bukanlah gerakan, tetapi gerakan tubuh yang disengaja. Menurut para ahli tasawuf, Riyadhah sering disebut sebagai pelatihan mistik. Artinya, menjalankan kewajiban melalui kebiasaan dengan membebaskan latihan dan membatasi kesenangan jasmani. Artinya, rakyat jelata menyerukan keberanian untuk melepaskan kegembiraan (entah senang atau tidak) untuk sementara guna memperoleh kebahagiaan yang abadi.

2) Tafakur

Tafakur berarti memperkuat pikiran. Menurut Imam al-Ghazali, tafakur adalah cara memperoleh ilmu ladunni dari Tuhan. Tafakur atau meditasi dilakukan secara internal dalam prosesnya belajar melalui aktivitas berpikir karena segala sesuatu dimulai dengan pikiran. Tanpa pemikiran, tidak ada cita-cita, tidak ada harapan. Saat berpikir, pikiran terhubung

---

<sup>19</sup> Mimi Doe and Marsha Walch, *Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda* (Bandung: Kaifa, 2001).

<sup>20</sup> Yusuf Syamsu and Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).

<sup>21</sup> Saifuddin Aman, *Tren Spiritualitas Millenium Ketiga* (Jakarta: Ruhama, 2013).

langsung dengan Tuhan dan berkomunikasi dengan apa yang dipikirkan.

3) Dzikrullah

Dzikrullah berarti mengingat atau menyebut Allah. Imam al-Ghazali, dalam bukunya *Al-Mukib Min ad Dhalal* menjelaskan bahwa mengingat Allah merupakan hiasan atau kebiasaan para sufi. Syarat utama bagi mereka yang berada di jalan Allah adalah membersihkan hati dan pikirannya secara menyeluruh dari selain Allah. Dan kunci untuk menyelamatkan hati adalah dengan mengingat Allah sesering mungkin. Untuk ini, Allah telah memerintahkan kita untuk melakukan dzikir sebanyak mungkin. Karena hanya Allah yang otomatis kita perhatikan saat berdzikir.

4) Tazkiyatunnafsi

Proses pembersihan jiwa yang tidak pernah berhenti beserta ide yang tidak perlu ada harus diberantas dan bisikan kotor dari setan harus dilenyapkan. Permasalahan Rohani seperti kesombongan, nafsu, iri hati, kebencian, lekas marah, keserakahan, keegoisan, ketidakpedulian, dll perlu dimurnikan dari waktu ke waktu. Kasih sayang, syukur, rahmat, cinta kasih, kasih sayang, simpati, empati, menghargai orang lain, memaafkan, dll harus dibersihkan saat. Perubahan perilaku orang spiritual tertentu banyak berpikir mengingat Allah atau dosa yang dimiliki seseorang selesai. Dengan selalu mengingat serta introspeksi diri terhadap segala kekurangan, dan hal itu akan memberi jalan akan kita Selalu ingat Allah.

c. Langkah Rohani

Menurut Sukidi, langkah selanjutnya adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Kenali dirimu sendiri karena orang yang tidak mengenal dirinya sendiri akan mengalami krisis spiritual. Karena itu merupakan syarat untuk meningkatkan kondisi spiritual.
- 2) Melakukan introspeksi diri dalam Agama dikenal sebagai berjuang untuk bertaubat. Kemudian bertanya pada diri sendiri "Memiliki hidup dan perjalanan karir

---

<sup>22</sup> Sukidi, *Kecerdasan Spiritual: Mengapa SQ Lebih Penting Dari Pada IQ Dan EQ* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002).

saya Apakah sudah berada di jalur yang benar?” Mungkin jika dalam proses introspeksi kita sadar kita pernah melakukan kesalahan atau untuk berbuat salah terhadap orang lain.

- 3) Lapangkan hati untuk selalu mengingat Allah dimanapun dan kapanpun karena Allah lah yang maha Agung dan hanya kepada Allah kita kembali. Dan Hati kita akan damai ketika kita mengingat Allah. Ini membuktikan mengapa ada begitu banyak orang yang mencoba mengingat Allah di sepanjang jalan melalui dzikir, meditasi, berdoa di tengah malam sambil merenungkan diri di tempat yang sunyi di malam hari, dan banyak lagi dll. Kegiatan tersebut merupakan Langkah spiritualitas Sehingga orang dapat menyembuhkan pikiran mereka sendiri.
- 4) Setelah mengingat Allah, kita melakukannya menemukan kehangatan dan ketenangan dalam kehidupan. Tidak lagi menjadi manusia Serakah akan hal-hal materi sehingga kita mampu merasakan Kepuasan tertinggi yaitu kedamaian hati dan jiwa sampai kita bisa mencapai keseimbangan emosional kebahagiaan rohani.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian ini disajikan sub bab dari penelitian sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan orisinalitas penelitian yang dilakukan peneliti. Beberapa penelitian yang dilakukan adalah:

1. Kajian penelitian yang disusun oleh Mohammad Taufiq pada tahun 2018 berjudul “Penerapan Bimbingan Kerohanian Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi”. Fokus penelitian ini adalah: Pertama, bagaimana penerapan tuntunan kerohanian Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah lansia di UPT Dinas Sosial Tresna Weldha Banyuwangi? Apa kendala dalam melaksanakan tuntunan spritual Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah seseorang? Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian lapangan dan topik penelitian dengan purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi (peserta dan nonpeserta). Wawancara dan dokumentasi dinilai dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Triangulasi sumber dan metodenya untuk mengecek keabsahan data peneliti. Seiring dengan hasil penelitian tentang

penerapan bimbingan rohani Islam melalui kegiatan membaca Tahlil, Istigosa. Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Lansia Di UPT Tresna Werdha Banyuwangi Dinas Sosial : Faktor Kesehatan Jasmani, Faktor Latar Belakang Masalah Kesehatan Jiwa, dan Masalah Kehidupan.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian dan metode penelitian. Sebelumnya fokus pada penerapan tuntunan spiritual Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah lansia dan lokasi penelitian ini di Banyuwangi, namun penelitian ini telah direvisi untuk menjawab implementasi dan kebutuhan, serta pembahasan penghambat dan faktor pendukung untuk bimbingan rohani. Seorang pasien rawat inap di Rumah Sakit Aishiyah Kudus. Kesamaan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif untuk mempelajari kerohanian Islam dan sifat penelitiannya adalah survei lapangan yang membahas praktik kerohanian pada pasien..

2. Penelitian Penelitian yang berjudul “Peran Bimbingan Rohani Islam dalam Motivasi” Pasien Prenatal di RS PKU Muhammadiyah Solo, diedit oleh Debie Afriani Carrera, 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranannya. Penyuluhan spritual Islam untuk memotivasi pasien prenatal di RS PKU Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan survei. dokumentasi. Topik kajian ini adalah: Pengambilan sampel yang ditargetkan, yaitu pendeta, pasien prenatal pertama dan masa depan yang menjalani operasi caesar. Berikut hasil penelitian ini: Penyuluhan kerohanian Islam di RS PKU Muhammadiyah Surakarta sangat berperan dalam memotivasi pasien prenatal.<sup>24</sup>

Meskipun penelitian ini memiliki perbedaan subjek yang diteliti oleh peneliti, subjek dalam penelitian ini adalah pasien prenatal, dan penelitian ini dilakukan sendiri, dan subjek dalam penelitian ini adalah pasien prenatal, penelitian ini berfokus pada implementasi dan kebutuhan. dan faktor pendukung bimbingan

---

<sup>23</sup> Mohammad Taufiq, ‘Penerapan Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Bagi Lansia Di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Banyuwangi’ (IAIN Jember, 2018).

<sup>24</sup> Debie Afriani Carrera, Peran Bimbingan Kerohanian Islam dalam Memotivasi Pasien Prenatal di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta (IAIN Surakarta, 2017).

spiritual. Pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus dan subjek penelitian ini adalah pasien rawat inap, kedua persamaan tersebut membahas tuntunan spiritual Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang sama dengan pendekatan deskriptif.

3. Kajian tahun 2015 oleh Andrei Nur Saputra dengan judul Peran Bimbingan Spiritual Islam Menghadapi Kecemasan Korban Kecelakaan (Studi Kasus di RSUD Ungaran Kabupaten Semarang). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tuntunan pengembalaan Islami dalam menangani korban kecelakaan difabel. Gambaran dan analisis ketakutan penyandang disabilitas sebagai korban kecelakaan di Rumah Sakit Umum Daerah Hungaria Kabupaten Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik Perolehan Data Observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Ada tiga tahap: pemotongan, pemberitahuan pembayaran, dan penyelesaian. Kajian ini menunjukkan bahwa peran pimpinan spritual Islam dalam menangani korban kecelakaan adalah kesabaran dan kejujuran hati yang membawa ketenangan bagi korban kecelakaan. Pelayanan pastoral Islami penting bagi pasien. Ini mungkin sesuai dengan kebutuhan psikologis dan keadaan pikiran pasien. Melalui bimbingan spiritual Islam, ketakutan pasien diredakan dan pasien memiliki semangat baru untuk kehidupan yang lebih lebih baik.<sup>25</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti ini terletak pada tujuan penelitian. Serta kebutuhan bimbingan rohani dan hambatan serta faktor pendukung pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, untuk menjadi subjek penelitian ini adalah pasien rawat inap dan metode analisis datanya berbeda, persamaannya sama untuk kedua pasien Islam berbicara tentang bimbingan rohani.
4. Kajian tahun 2016 oleh Khofifah, Jurusan Bimbingan Keislaman, Jurusan Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, "Peran Bimbingan Kerohanian Islami Dalam Menurunkan Stres Pada Pasien Penderita Aborsi Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang." Dalam karya ini, pasien hamil yang mengalami keguguran kecewa karena kehilangan

---

<sup>25</sup> Andrey Nur Saputra, 'Peran Bimbingan Rohani Islam Dalam Menangani Kecemasan Pasien Cacat Fisik Korban Kecelakaan (Studi Kasus Di Rumah Sakit Umum Daerah Ungaran, Kabupaten Semarang)' (UIN Walisongo Semarang, 2015).

bayinya, mudah depresi dan stres. Inilah mengapa peran bimbingan spiritual bagi pasien dalam mengurangi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi sangat penting.

Perbedaan artikel ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah peneliti menggunakan bentuk pendekatan spiritual pada pasien yang dirawat di Rumah Sakit Handayani Kota Bumi Lampung Utara.<sup>26</sup> sedangkan penelitian ini fokus membahas implementasi dan kebutuhan dan faktor pendukung dan penghambat terjadinya hal tersebut. mendukung faktor bimbingan rohani bagi pasien yang dirawat inap di RS Aisyiyah Kudus, kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah baik dalam bimbingan ruhani Islam maupun pada pasien yang mengalami stres akibat kekecewaan dan kesedihan atas apa yang dialaminya.

5. Penelitian tahun 2014 oleh Ery Maryony berjudul “Implementasi Bimbingan Kerohanian Islam dan Pembentukan Akhlakul Karimah Santri MTS Pesantren Harsalakum Kota Bengkulu”. Kajian ini memberikan gambaran tentang pemberian pelajaran berupa pelajaran kerohanian Islam untuk pembentukan akhlak bagi seluruh santri Pesantren Harsalakum. Penelitian Ery Maryony menggunakan metode case-her study. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam pembentukan Akhlakul Karimah di kalangan santri. Temuan penelitian lapangan dari makalah Ery Maryony adalah adanya hambatan dan faktor pendukung implementasi tuntunan rohani Islam dalam pembentukan Achlakul Karimah, dan dibuktikan adanya hambatan kecil. Kegiatan kepemimpinan di hadapan Mudarris atau guru untuk membantu pelaksanaan bimbingan spiritual Islam. Kemudian terdapat metode yang digunakan dalam pembentukan Aflaqq al-Kalima di MTS Pesantren Hasalakum yaitu metode Uswar, Mawiza dan Kishshah.<sup>27</sup> Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Ery Maryony adalah subjek, tujuan, dan lokasi penelitian. Jika dalam kajian Ery subjeknya adalah Santori, tujuannya adalah terbentuknya Achlakul Karimah, dan tempatnya adalah Pondok Pesantren Harsalakum di Bengkulu, maka penelitian ini adalah

---

<sup>26</sup> Khoffifah, ‘Peranan Bimbingan Rohani Islam Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Pasien Keguguran Dirumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang’ (UIN Walisongo Semarang, 2016).

<sup>27</sup> Ery Maryoni, Implementasi Bimbingan Kerohanian Islam dalam Pembentukan Karimah Akhlakul pada Santri Pesantren MTS Harsalakum Kota Bengkulu: 2014.

subjek pasiennya, dan tujuannya adalah Islam dan tuntunan ruhani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Aisyiyah Kudus, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

### **C. Kerangka Berfikir**

Praktik tuntunan bimbingan rohani Islami disini, pembimbing spiritual memberikan materi dengan doa dan berdzikir dan lain sebagainya dan juga memotivasi pasien untuk melakukan sholat. Bimbingan Kerohanian Islam di Rumah Sakit Aisyiyah meliputi tujuan dan metode Bimbingan Kerohanian Islam. Metode ini dilakukan dalam praktik bimbingan rohani Islam. Menggunakan metode ini merupakan suatu proses pendampingan kesembuhan pasien, khususnya bimbingan spiritual islami kepada pasien.

Bimbingan Rohani Islami dipraktekkan dengan menggunakan beberapa metode disesuaikan dengan situasi dan keadaan saat ini sehingga dapat memenuhi harapan pasien. Dalam hal bimbingan rohani, petugas Bimbingan Kerohanian Islam bisa memberikan nasihat yang baik kepada pasiennya. Dekatkan diri kepada Allah swt dan berlapang dada dengan rasa sakit yang pasien alami dengan menginstruksikan pasien untuk selalu berlapang diri Untuk mendukung proses penyembuhan dan membantu pasien mencapai hasil yang lebih baik. Tidak ada petugas pengembangan spiritual islam di Rumah Sakit Aisyiyah ini, pemberian pertolongan tidak akan terjadi dan akan sulit mencapai tujuan tuntunan tersebut. Bimbingan spiritual Islami merupakan suatu hal yang dibutuhkan oleh pasien dan konselor. Hal ini Bagi pembimbing Rohani Islam dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan konsultasi.

Bagi pasien, ini adalah kedamaian dan kedekatan dengan Tuhan. Jenis masalah yang ada ini dapat diatasi dengan cepat. Sehingga pasien bisa menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh pembimbing rohani. Tugas seorang pembimbing spiritual adalah membantu pasien memenuhi kebutuhan spiritualnya. Semoga pasien cepat sembuh. Menjadi unggul secara mental atau spiritual, pasien akan secara aktif membangkitkan pikiran positif. Hal ini akan mendukung proses pemulihan pasien. Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir Bimbingan Rohani Islam**  
**Kepada Pasien Rawat Inap**

